

### **BAB III**

#### **METODA PENELITIAN**

##### **SUBYEK PENELITIAN**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka populasi yang akan diamati adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang melaporkan laporan keuangan antara tahun 2001-2003 yang lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

##### **TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Cooper dan Schindler dalam Fitri dan Mamduh, 2003). Kriteria yang digunakan dalam metoda *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ perioda tahun 2001 sampai dengan 2003.
2. Perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory*.
3. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *long term debt*, *dividend payout ratio*, *total asset*, *net income* dan beta koreksi.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data-data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan PPA Ekonomi UGM.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

### 1. Definisi Variabel Penelitian.

Beberapa variabel yang dipergunakan dalam penelitian, masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Manajerial (DMOWN) adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer (Tarjo dan Jogiyanto, 2003). Variabel kepemilikan manajerial diperoleh dari ICMD bagian *shareholders ownership*.
- b. Risiko (*Risk*) merupakan proksi dari risiko yang diukur dengan beta

1. Definisi Variabel Penelitian diperoleh dari PPA Ekonomi UGM

- c. Kebijakan Utang (*Debt*) dihitung sebagai rasio total utang terhadap total aset. Variabel *debt* diperoleh dalam ICMD pada bagian *summary of financial statement*.
- d. Kebijakan Dividen (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen terhadap *earning after tax (dividend payout ratio)*. Variabel dividen diperoleh dalam ICMD pada bagian *summary of financial statement*.
- e. Kepemilikan Institusional (INST) adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5%, tetapi tidak termasuk kedalam golongan kepemilikan manajerial. Variabel kepemilikan institusional diperoleh dalam ICMD pada bagian *shareholders*.

## 2. Alat Ukur Variabel Penelitian.

- a. Kepemilikan manajerial (DMOWN).

Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer (Tarjo dan Jogiyanto, 2003).

- b. Risiko (*Risk*).

Risiko diukur dengan beta koreksian (Hartono dalam Fauzan, 2002).

- c. Kebijakan Utang (*Debt*).

Secara matematis kebijakan utang diformulasikan sebagai berikut:

(Hartono dan Fauzan, 2002)

$$\text{Debt}_{it} = \frac{\text{TD}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

Keterangan:

$\text{TD}_{it}$  = Jumlah total utang perusahaan i pada perioda t

$\text{Total Asset}_{it}$  = *Total asset* yang dimiliki perusahaan i pada perioda t

d. Kebijakan Dividen (DPR).

Secara matematis kebijakan dividen diformulasikan sebagai berikut:

(Jogiyanto, 2003).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Net Income}}$$

e. Kepemilikan Institusional (INST).

Secara matematis kepemilikan institusional diformulasikan sebagai berikut: (Bathala, Moon dan Rao; McConnell dan Servaes dalam Agus, 2001).

$$\text{INST} = \frac{\text{SI} + \text{SB}}{\text{TKS}}$$

Keterangan:

$\text{INST}$  = *Institutional ownership*

$\text{SI}$  = Jumlah saham institusi

$\text{SB}$  = Jumlah saham *blockholder*

## ANALISIS DATA

### 1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif seperti rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi serta observasi variabel dari sampel penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik.

Dalam mengestimasi dengan menggunakan model regresi harus dilakukan uji asumsi klasik agar memperoleh model regresi yang baik. Uji asumsi klasik diantaranya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### b. Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan dalam persamaan pada penelitian ini. Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan matrik korelasi.

Kriteria pengujian:

Nilai 1 : Berkorelasi dengan dirinya sendiri

Nilai  $< 0,8$  : Tidak terdapat multikolinearitas

Nilai  $\geq 0,8$  : Terdapat multikolinearitas

#### c. Autokorelasi.

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error*

pada perioda lain. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Kriteria pegujian:

- Jika  $obs \cdot R^2 (\chi^2_{stat}) < \chi^2_{tabel}$  dengan df 2 maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $obs \cdot R^2 (\chi^2_{stat}) \geq \chi^2_{tabel}$  dengan df 2 maka terdapat autokorelasi

c. Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah apabila nilai varian ( $\sigma^2$ ) variabel dependen meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel independen maka varian dari variabel dependen tidak sama. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *white*.

Kriteria pengujian:

- Jika  $obs \cdot R^2 (\chi^2_{stat}) < \chi^2_{tabel}$  dengan df 8 maka non heteroskedastisitas
- Jika  $obs \cdot R^2 (\chi^2_{stat}) \geq \chi^2_{tabel}$  dengan df 8 maka heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi 3 SLS (*Three-Stage Least Square*) pada program EVIEWS 4.1

a. Uji signifikan nilai F.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ssecara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji signifikan nilai t.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

c. *Goodness of Fit Test* (Koefisien Determinasi).

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### KRITERIA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Jika P value (nilai sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan jika P value (nilai sig) lebih besar dari  $\alpha$  (alpha) maka